

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti disini membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang digunakan untuk menjawab dari fokus penelitian yang dibuat dalam penelitian ini, yang merujuk pada para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. Data yang diperoleh ini berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di MTs Darissulaimaniyyah. Pembahasan ini sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan ini akan disajikan analisis data secara teratur mengenai strategi guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah.

A. Strategi Guru Al Quran Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik MTs Darissulaimaniyyah

Proses pembelajaran itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik ketika memahami materi, buktinya ketika mengajar guru menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan berbagai cara agar peserta didik bisa fokus pada guru ketika pembelajaran.

Strategi guru Al Quran hadis yang tepat sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan pada suatu pendidikan. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi juga harus membimbing supaya peserta didik berada di jalan yang benar, selain itu guru juga sebagai penasehat untuk menghibau jika ada masalah. Hal tersebut disampaikan oleh Sabri dalam bukunya bahwa:

Ada beberapa peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator, sebagai

administrator, peran guru pribadi, sebagai guru secara psikologis, serta sebagai motivator.⁹⁸

Peran guru disini sangatlah penting dalam mencapai tujuan guna mensukseskan pembelajaran. Apabila guru melaksanakan perannya dengan maksimal, maka keberhasilan peserta didik dalam belajar bisa tercapai dan juga sebaliknya. ketika pembelajaran guru bisa menerapkan setrategi dan juga menerapkan berbagai metode guna terwujudnya suatu pembelajaran yang berkualitas. Dari berhasil atau tidaknya peserta didik itu tergantung pada setrategi yang telah guru gunakan dan juga pribadi peserta didiknya sendiri. Guru juga perlu memilih strategi yang cocok untuk karakter peserta didik yang berbeda.

Guru Al Quran hadis di MTs Darisulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang melaksanakan peran sebagai guru dengan baik. Guru al qur'an hadis menggunakan strategi ekspositori. Strategi tersebut merupakan cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Pada pembelajarannya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, sehingga peserta didik memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepertihalnya yang terdapat pada buku karangan Abdul Majid bahwasanya:

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari pihak

⁹⁸ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan: STKIP Budidaya Binjai, Vol. 6, No. 1 Juni 2020, hal 36

guru kepada siswa supaya siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara baik.⁹⁹

Kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran hadis akan berjalan dengan baik ketika menggunakan strategi ekspositori, dikarenakan guru menjelaskan dengan rinci pada saat pembelajaran berlangsung serta peserta didik mudah menerima materi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulyono dalam bukunya bahwasanya:

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran guru. Dengan demikian karena strategi ekspositori merupakan guru sangat berperan penting yaitu guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan juga lengkap yang nantinya menjadikan peserta didik tinggal menyimak dan juga mencerna secara baik dan teratur.¹⁰⁰

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui strategi pembelajaran ekspositori bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran Al Quran hadis terutama pada proses penyampaian materi supaya peserta didik dengan mudah menangkap materi dengan mudah dan cepat.

Jadi kesimpulan dari pengertian strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung yang sudah tersusun rapi dan lengkap sebelum diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak perlu mencari materi sendiri yang menjadikan peserta didik lebih terfokus pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Tugas peserta didik hanya menyimak materi, karena

⁹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 216

¹⁰⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 75

materi pembelajaran sudah disiapkan oleh guru. Dengan hal tersebut materi yang diperoleh bisa tercapai dengan maksimal.

Strategi ekspositori ini sesuai dengan kondisi di MTs Darissulaimaniyyah dikarenakan pembelajaran menjadi efektif yang membuat peserta didik menjadi mudah untuk memahami materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru sebelum disampaikan. Strategi tersebut memudahkan guru untuk mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran serta memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Strategi ekspositori ini cocok untuk pembahasan materi yang banyak dengan waktu yang sedikit karena bisa menyesuaikan waktu.

Langkah yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat melakukan penerapan strategi ekspositori yang pertama yaitu persiapan terlebih dahulu, yang kedua tahap penyajian, ketiga tahap korelasi, keempat tahap menyimpulkan, dan yang terakhir tahap mengaplikasikan. Sepertihalnya yang dikemukakan oleh Gurusinga dan Sibarani yang dikutip pada jurnal karangan Mufidah Zain bahwasanya:

Beberapa langkah-langkah strategi yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori diantaranya:¹⁰¹

1. Persiapan, langkah ini merangsang siswa untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar
2. Penyajian, dalam langkah ini guru menyampaikan materi sesuai rencana yang telah dibuat
3. Korelasi, langkah ini menghubungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik supaya mudah dipahami

¹⁰¹ Mufidah Zain, *Strategi Ekspositori Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*, (UIN Sunan Gunung Jati Bandung: Proceedings, 2021), hal 47-48 Vol. 1 No. XXXVI

4. Menyimpulkan, dalam hal ini peserta didik dapat mengambil inti dari materi pembelajaran. Hal ini termasuk untuk meyakinkan para peserta didik yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan
5. Mengaplikasikan, dalam hal ini guru dapat menguji kemampuan peserta didik agar dapat mengetahui pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik

Di MTs Darissulaimniyyah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran hadis guru melaksanakan langkah untuk proses pembelajaran, pertama-tama guru harus mempersiapkan mental peserta didik terlebih dahulu supaya siap untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal. Kedua yaitu guru harus menyiapkan materi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Ketiga menggabungkan antara materi dengan contoh yang ada supaya siswa mudah memahaminya. Keempat tahap menyimpulkan, disini guru menjelaskan kembali materi supaya lebih jelas lagi dan menjadikan peserta didik tidak merasa kebingungan. Kelima langkah terakhir yang dilakukan adalah penerapan pelajaran yang diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penerapan strategi ekspositori terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi ekspositori yaitu guru dapat mengontrol urutan materi pelajaran. Sedangkan kekurangan dari strategi ekspositori ini yaitu peserta didik agak kesulitan dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis. Sebagaimana yang terdapat pada jurnal karya Gestiana Ragin bahwa:¹⁰²

1. Kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori
 - a. Guru dapat mengontrol urutan serta pemahaman materi pembelajaran yang telah didapat oleh peserta didik
 - b. Strategi ini sangat efektif dalam proses pembelajaran di sekolah

¹⁰² Gestiana Ragin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang: Pandawa , 2020), hal. 56-57 Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 2, No. 1

- c. Melalui strategi ekspositori ini peserta didik dapat mendengarkan dari penjelasan guru serta dapat mengobservasi melalui demonstrasi
- 2. Kekurangan dari strategi ekspositori
 - a. Strategi pembelajaran ini tidak bisa melihat perbedaan karakter belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar setiap peserta didik.
 - b. Strategi ini lebih banyak diberikan melalui metode ceramah sehingga peserta didik sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal sosialisasi hubungan dengan peserta didik lain yang ada lingkungan tersebut.

Di MTs Darussulaimaniyyah guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guru juga menggunakan media papan tulis untuk menambah memberikan penjelasan misalnya dalam materi cara membaca Al Quran dengan dengan jelas dan benar dengan cara guru menuliskan huruf-huruf hijaiyyah yang akan dipelajari bersama-sama.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Darussulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Pembelajaran Al Quran hadis juga menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Sepertihalnya yang dikemukakan Abdul Majid dalam bukunya bahwa:

Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara).¹⁰³

¹⁰³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hal.

Sejalan dengan hal diatas yang dikemukakan oleh Sobry Sutikno dalam bukunya yaitu:

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai cara atau aturan yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala usaha yang dilakuakn oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁰⁴

Selain itu Fathurrahman Pupuh yang dikutip dalam bukunya Muhammad Rohman dan Sofan Amri juga menjelaskan:

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara serta usaha yang dilakukan oleh seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya dari tujuan pembelajaran.

Di MTs Darissulaimaniyyah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran hadis, saat mengajar guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Menurut Abudin Nata bahwa metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ini lebih mudah dilaksanakan dan tidak

¹⁰⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 33-34

¹⁰⁵ Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 28

perlu mengeluarkan banyak biaya, metode ini bisa untuk mengontrol kelas, peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan. Hal ini disampaikan oleh Abdul Majid dalam bukunya bahwasanya:

Beberapa kelebihan dari metode ceramah yaitu:

1. Praktis dari sisi persiapannya
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya
3. Guru bisa menyampaikan materi yang banyak
4. Menuntut guru untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol kelas
6. Peserta didik tidak perlu persiapan
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan
8. Mudah diikuti peserta didik dalam jumlah besar
9. Membantu peserta didik menjadi pendengar yang kritis dan penuh perhatian
10. Jika digunakan dengan tepat maka akan meningkatkan keinginan belajar peserta didik

Metode ceramah juga mempunyai kelemahan yaitu:

1. Guru lebih aktif dari siswa, maka siswa akan pasif dalam mengikuti pembelajaran karena hanya fokus pada guru
2. Peserta didik seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru
3. Peserta didik merasa bosan dan mengantuk, karena hanya guru yang aktif peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru saja.
4. Keberhasilan metode ini tergantung pada siapa yang menggunakannya¹⁰⁶

Jadi dengan penerapan metode ceramah itu akan memudahkan peserta didik tanpa mencari materi dikarenakan materi sudah dipersiapkan oleh guru. Peserta didik tinggal mendengarkan penjelasan dari guru dengan bahasa lisan dan siswa akan lebih mudah memahami dan akan dengan mudah menerapkannya langsung. Apabila materinya banyak guru akan menyampaikan pokok pokok dari materi yang penting. Namun

¹⁰⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 137-138

disetiap ada kelebihan pasti ada kelemahannya yaitu peserta didik pasif karena hanya terfokus pada penjelasan guru dan memahami materi yang hanya dijelaskan oleh guru.

Ketika pembelajaran di sekolah metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru, sebelum metode lain metode ceramah yang paling dahulu digunakan. Adapun langkah-langkah untuk penerapan metode ceramah yang pertama yaitu dibutuhkan persiapan terlebih dahulu, kedua tahap pelaksanaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa:

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ceramah sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Tahap Persiapan, dalam hal ini guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu
2. Tahap pelaksanaan, dalam hal ini guru melaksanakan pembukaan terlebih dahulu, selanjutnya tahap penyajian dalam hal ini guru menyamakan materi pembelajaran dengan cara bertutur yang baik supaya ceramah berkualitas, dan yang terakhir yaitu penutupan dalam hal ini ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi supaya pelajaran yang sudah dipahami tidak lupa begitu saja.

Di MTs Darissulaimaniyyah setiap guru juga melaksanakan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama guru menuntun dan meyakinkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kedua yaitu langkah penyajian dalam hal ini guru menyapaikan materi dengan selalu memerhatikan peserta didik agar selalu bisa fokus mengikuti pembelajaran sampai akhir. dan yang terakhir yaitu

¹⁰⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014)

penutup disini guru mengambil kesimpulan materi supaya peserta didik tidak merasa kebingungan.

Untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah guru Al Quran hadis juga menggunakan metode tahsin tilawah. Metode tahsin merupakan rangkaian kegiatan untuk belajar memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, serta membuat lebih baik dalam membaca Al Quran. Seperti yang terdaat dalam bukunya Ahmad Annuri bahwa:

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang mempunyai arti bacaan. Dari segi bacaan adalah membaca Al Quran dengan bacaan yang menjelaskan surat-surat serta berhati-hati dalam melakukan bacaan, sehingga lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰⁸

Dengan metode ini peserta didik akan lebih mudah membaca Al Quran karena peserta didik dibimbing langsung dan juga berhadapan dengan guru. Sehingga metode ini membantu proses belajar membaca Al Quran yang efektif, baik dalam segi tajwid sampai pelafalan huruf. Cara penyampaianya pun diiramakan yang akan menarik perhatian siswa. Setiap metode ada kelebihan dan kekurangan berikut penjelasannya:

Kelebihan dalam menggunakan metode tahsin diantaranya:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hal 3

¹⁰⁹ Fakhurroji Batubara, *Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat*, (Universitas Islam Sumatera Utara: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset: 2020), Vol. 1, No. 1 hal. 63

1. Lebih lengkap apabila dibandingkan dengan lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhraj serta sifat-sifat hurufnya
2. Mempunyai tiga jilid yang lebih simpel serta cepat membaca Al Quran dengan benar.
3. Sistem belajarnya berhadapan dengan guru sehingga mudah pbenarannya
4. Setiap jilid tersusun rapi serta urut sehingga memudahkan unttuk jenjang yang selanjutnya
5. Para guru yang pengajar tahsin harus mempunyai ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.

Kekurangan penggunaan metode tahsin yaitu:

1. Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, dikarenakan termasuk metode baru
2. Tidak mudah untuk langsung mempelajari materi selanjutnya sehingga benar-benar memperhatikan materinya
3. Penulisan harus menyesuaikan *rosm usmani* yang belum banyak dikenal oleh peserta didik
4. Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.¹¹⁰

Ketika guru Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah menggunakan metode ini peserta didik akan mudah ketika mengucapkan dan serta memperindah cara membaca Al Quran. Karena metode ini sangat menarik digunakan dengan cara mengiramakan bacaan-bacaan Al Quran.

Sebelumnya guru juga menyiapkan langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran tahsin ini supaya proses pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus mengemukakan tujuan pembelajaran, menyiapkan rekapan nilai, guru mengajarkan materi yang akan dipelajari, peserta didik mengulang-ngulang bacaan, dan yang terakhir guru memberikan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Lynda Fitri Ariyani dalam skripsinya bahwa:

¹¹⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal 8

Langkah-langkah menjalankan metode tahsin:

1. Persiapan, mengemukakan tujuan yang akan dicapai, guru menyiapkan jilid atau Al Quran dan alat tulis untuk penjelasan kepada peserta didik, menyiapkan buku rekapan nilai untuk mengetahui perkembangan peserta didik
2. Bagian inti pelajaran, guru mengajarkan materi kepada peserta didik, guru menyampaikan materi secara bertahap, peserta didik mengulang-ulang bacaan, guru meminta peserta didik untuk maju praktik kedepan, guru menyimak dan langsung memberikan teguran jika peserta didik salah, guru memberikan evaluasi
3. Bagian akhir, guru memberitahukan pelajaran yang akan datang, guru menutup pelajaran.¹¹¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui sebelum pembelajaran guru mempersiapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran siap untuk dilaksanakan dengan nyaman dan peserta didik mudah untuk menerapkannya.

Guru Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selain itu guru mempersiapkan jilid dan alat tulis untuk baham pembelajaran. Setelah guru mengajarkan materi peserta didik disuruh untuk mengulang-ulang bacaan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk maju ke depan untuk disimak cara membacanya dan apabila salah langsung dibenarkan, serta guru memberikan evaluasi.

Selain metode tersebut di MTs Darissulaimaniyyah guru Al Quran hadis juga menggunakan metode praktek yang pelaksanaannya nantinya guru, peserta didik melakukan cara memperagakan atau mempraktekkan

¹¹¹ Lynda Fitri Ariani, *Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al Quran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017* (IAIN Salatiga: Skripsi UMS, 2016), hal 54

sesuai dengan materi yang dibahas. Sebagaimana yang terdapat pada jurnal karangan Titin Syahrowiyah bahwa:

Metode pembelajaran praktek merupakan suatu cara dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat maupun benda, seperti diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi jelas serta bisa mempraktikkan materi yang dimaksud serta bekal nanti dimasyarakat. Metode praktek ini memberikan jalan terhadap peserta didik untuk menerapkan, menguji serta menyesuaikan teori dengan kondisi yang sesungguhnya melalui praktik atau kerja.¹¹²

Jadi metode praktek yaitu sebuah peragaan yang dilakukan oleh guru, orang lain atau peserta didik dengan tujuan menerapkan dan juga menguji dari teori yang telah diberikan. Adapun menurut Thoroni yang dikutip dalam jurnal karangan Cut Fatimah bahwa:

Metode praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif ketika manipulasi objek untuk menambah pengetahuan maupun pengalaman.¹¹³

Apabila peserta didik merasakan ada hambatan, peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru. Dalam mata pelajaran Al Quran hadis ini sangat diperlukan karena dapat memperluas pengembangan fikir peserta didik lebih percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Maka metode praktek dapat mempuat peserta didik mudah memahami dan dapat mempraktikkannya secara langsung.

¹¹² Titin Syahrowiyah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Banten: Studia Didkatika, 2016), hal. 3 Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 2

¹¹³ Cut Fatimah, *Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat*, (SMPN 1 Rantau Selamat: Jurnal Al-Azkiya, 2020), hal. 27 Vol. 5, No.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan yang terdapat pada metode praktik yang terdapat dalam jurnal karangan Sulandari.

Adapun kelebihan dalam metode praktik diantaranya:

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
2. Menggunakan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam praktek akan meningkatkan motivasi serta semangat belajar bagi peserta didik, karena pekerjaan yang diselesaikan merupakan tantangan baru baginya
3. Meningkatkan motivasi serta gairah belajar peserta didik karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru mempermudah dan juga memperdalam pemahaman mengenai berbagai teori yang berhubungan dengan praktik yang sedang dikerjakan

Kelemahan metode praktik diantaranya:

1. Terhambatnya bakat serta inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih mudah beradaptasi serta menyesuaikan, serta pemahamannya jauh
2. Menimbulkan penyesuaian secara diam terhadap lingkungan
3. Terkadang, latihan ulang ini berkesan monoton dan juga membosankan
4. Membutuhkan persiapan yang cermat
5. Membutuhkan peralatan.¹¹⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan metode praktek merupakan sisi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses metode praktek supaya berjalan dengan baik. Dari kelebihan yang dipaparkan diatas, metode praktik merupakan metode belajar yang dapat mengurangi kesalahan belajar dibanding dengan hanya membaca atau mendengarkan, ekonomis dalam waktu yang panjang, menambah gairah belajar peserta

¹¹⁴ Sulandari, *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2020), Vol. 1 No. 2 hal. 180-181

didik, serta apabila ada masalah dapat diperjelas dengan praktek. Sedangkan kekurangan dari penerapan metode praktik yaitu memerlukan peralatan, membutuhkan kecermatan. Dalam kekurangan ini guru bisa mengarahkan peserta didik sedemikian rupa agar peserta didik memahami yang dipraktikkan.

Ketika melaksanakan metode praktek yang baik, guru harus memahami langkah-langkah yang digunakan. Yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap tindak lanjut serta evaluasi. Sebagaimana yang terdapat pada jurnal Karangan Titin Syahrowiyah bahwa:

Adapun langkah-langkah metode praktek yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menetapkan tujuan demonstrasi
 - b) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi
 - c) Siapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan
 - b) Memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk melakukan tanya jawab
 - c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba serta mempraktikkan
3. Tahap tindak lanjut dan evaluasi
 - a) Menugaskan kepada peserta didik untuk mencoba dan juga mempraktikkan apa yang telah diperagakan
 - b) Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan¹¹⁵

Di MTs Darissulaimaniyyah guru selalu melakukan persiapan setelah itu guru menunjukkan cara yang digunakan untuk metode praktek,

¹¹⁵ Titin Syahrowiyah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik...* hal. 3

lalu melaksanakan praktek dengan baik dan akhirnya peserta didik dapat memahami dengan mudah, misalnya guru memberikan contoh dengan pelafalan huruf hijaiyah yang berharakat sambil diketuk-ketuk panjang pendeknya ketika melafalkannya yang peserta didik itu melihat serta memperhatikan agar tidak ada kekeliruan saat praktek nantinya. dan terakhir kalinya guru melakukan evaluasi dengan cara menyuruh peserta didik unruk mempraktekkan serta melakukan penilaian.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam mata pelajaran Al Quran hadis juga menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah penyajian sebuah materi yang menggunakan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok yang sudah ditentukan yang dikerjakan antar dua orang atau lebih secara gotong royong atau bersama-sama. Sebagaimana menurut M. Sobri Sutikno:

Metode kerja kelompok merupakan usaha saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok yang lain ketika menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menyelesaikan program yang bersifat *prospektif* untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok tergantung pada beberapa faktor, yaitu guru, ketua kelompok, anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok serta tingkat kesulitan tugas tersebut.¹¹⁶

Pada penerapan metode kerja kelompok ini akan mendapatkan kualitas yang baik yaitu menjadikan peserta didik aktif, selain itu

¹¹⁶ M. Sobri Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hal 49

menjadikan guru lebih memperhatikan kemampuan peserta didiknya, mengembangkan kepemimpinan serta pengejaran berdiskusi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamdani dalam bukunya bahwa:

Adapun kelebihan dari penerapan metode kerja kelompok antara lain:

1. Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya.
2. Guru lebih memperhatikan kemampuan para siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya ketika membahas suatu masalah.
4. Mengembangkan kepemimpinan peserta didik serta pengajaran ketrampilan berdiskusi serta proses kelompok.¹¹⁷

Adapun kelemahan dari penerapan metode kerja kelompok diantaranya:

1. Terkadang kerja kelompok hanya melibatkan para peserta didik yang mampu dikarenakan mereka menguasai dalam memimpin serta mengarahkan mereka yang kurang mampu.
2. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.
3. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta daya guna mengajar yang berbeda pula.¹¹⁸

Pada setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangannya dan kelebihannya. Dalam metode kerja kelompok ini memiliki kelebihan yaitu melatih peserta didik untuk bekerjasama, memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik, melatih peserta didik aktif, serta melatih peserta didik untuk berfikir kritis, serta melatih kemampuan untuk berdiskusi. Sedangkan kelemahan dari metode kerja kelompok ini yaitu terkadang mengandalkan peserta didik yang mampu memahami materi

¹¹⁷ Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 164

¹¹⁸ *Ibid*, hal. 165

saja, berhasilnya metode ini tergantung pada kemampuan peserta didiknya dalam memimpin kelompok, dll.

Pada setiap penerapan pembelajaran seorang guru harus melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Adapun langkah-langkah metode diskusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunarto dan Agung Hartono dalam bukunya bahwa:

Langkah-langkah dari metode kerja kelompok yaitu:

1. Membentuk kelompok, dalam hal pembentukan kelompok ini guru bersama peserta didik membentuk kelompok sesuai kebutuhan yang ingin dicapai. Pada waktu ini guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan, kebutuhan serta gambaran yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dikerjakan oleh kelompok.
2. Pemberian tugas-tugas pada kelompok, dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik, setiap kelompok mengerjakan sesuai tugasnya masing-masing sehingga peserta didik bersama-sama menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Dan yang terakhir guru melaksanakan penilaian, dalam penilaian ini guru tidak hanya menilai dari hasil kerja kelompokkan akan tetapi juga penilaian secara individu, kelompok, maupun kelas.¹¹⁹

Di MTs Darissulaimaniyyah dalam penerapan metode kerja kelompok guru bersama peserta didik melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari kerja kelompok ini, selanjutnya guru memberika tugas pada peserta didik, dan yang terakhir kalinya guru melakukan penilaian.

¹¹⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 93

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ada mata pelajaran Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek guru juga memberika motivasi belajar yang dapat membantu peserta didik tetap semangat dalam belajar supaya yang dicita-citakan dimasa depannya dapat terwujud. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Frederick J. Mc dalam bukunya H. Nashar bahwa:

motivasi belajar merupakan suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Akan tetapi menurut pendapat lain yaitu Clayton Alderfer dalam dalam bukunya H. Nashar motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar dengan semaksimal mungkin.¹²⁰

Maka dari itu sebuah motivasi dalam belajar sangat penting untuk merangsang peserta didik agar mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan. Nantinya dalam diri peserta didik akan timbul keinginan serta kemauan untuk belajar demi mencapai satu tujuan, selain itu motivasi belajar juga memberikan gairah semangat, serta rasa senang dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya bahwa:

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar:

1. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan belajar guna mencapai satu tujuan
2. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, serta rasa senang ketika belajar sehingga peserta didik

¹²⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 42

mempunyai motivasi tinggi serta mempunyai energi yang banyak untuk mengikuti kegiatan belajar¹²¹

Dari diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar itu sangat diperlukan peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan lebih semangat untu mengejar cita-citanya. Motivasi belajar ini sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik, apabila peserta didik memiliki semangat dalam mencapai suatu hal yang diinginkan makan meningkat juga prestasi belajarnya. Dan juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki motivasi maka peserta didik akan tidak peduli dengan prestasi belajarnya.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang peneliti temukan di MTs Darissulaimaniyyah guru merupakan peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dari itu guru Al Quran hadis hasus menyiapkan strategi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal selain itu juga melaksanakan langkah-langkah yang dilakukannya pun harus tepat. Guru Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah juga menggunakan beberapa metode serta media pembelajaran seperti metode ceramah, metode tahsin, praktek, kerja kelompok serta menggunakan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Dalam hal ini terbukti bahwa guru Al Quran hadis sudah menjalankan tugasnya secara optimal pada saat mengajar di kelas, maka

¹²¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 51

tidak heran apabila mayoritas peserta didik mendapatkan nilai bagus, diharapkan juga peserta didik dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berguna bagi orang lain.

C. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek

Pada saat guru menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek pasti ada yang namanya kendala. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan. Hambatan bisa saja datang dari luar atau dalam, ada juga dari bawaan sejak dulu yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru mendatangkan solusi yang cepat supaya tidak mendatangkan masalah lagi. Hambatan merupakan suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran. Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan.¹²² Dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan keadaan yang dapat mengganggu dalam kegiatan dan kegiatannya tidak dapat berjalan sesuai keinginan.

Brousseau mengemukakan ada tiga faktor penyebab dari hambatan belajar diantaranya yaitu:

1. Hambatan Ontogeni (kesiapan mental belajar), hambatan ini terjadi karena adanya pembatasan konsep pembelajaran pada saat perkembangan peserta didik

¹²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ketiga Bahasa Depdiknas, hal. 385

2. Hambatan Didaktis (akibat pembelajaran guru), hambatan ini bersal dari pemberian konsep yang salah atau pada saat pengajaran yang tidak sesuai dengan peserta didik
3. Hambatan Epistemologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas), dalam hal ini pengetahuan seseorang yang hanya terbatas pada pembahasan tertentu, maka pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak digunakan dan peserta didik akan merasa kesulitan dalam mengerjakannya.¹²³

Jadi setiap kegiatan penerapan strategi pembelajaran pasti ada yang namanya hambatan yang dialami oleh guru baik disengaja maupun tidak disengaja. Akan tetapi dengan adanya hambatan pastinya seorang guru mempunyai solusi supaya tetap berjalannya pembelajaran dengan optimal.

Hambatan saat pembelajaran yang dialami oleh guru Al Quran di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek adanya kemampuan peserta didik yang belum bisa saat mengikuti praktek pembelajaran seperti halnya membaca Al Quran maupun menulis huruf hijaiyyah, jadi dalam pembelajaran itu peserta didik ada yang cepat dalam menangkap materi ada juga yang sulit untuk menangkap materi. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang dipahami oleh peserta didik guru memberikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh peserta didik, selain itu pada saat praktek membaca dan menulis Al Quran nantinya guru dapat melihat sejauh mana bisa atau tidaknya peserta didik. Jadi disini peserta didik tidak bisa dipukul rata, karenan kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhinya yaitu dari latar belakang peserta didik sendiri pada saat sekolah di SD maka peserta didik

¹²³ Yusfita Yusuf, Neneng Titatt R., Dkk. *Analisi Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika*, Aksioma: Vol. 8, No. 1, Juli 2017, hal 78

ini akan lebih sulit mengikuti praktek membaca dan menulis Al Quran dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari sekolah MI atau SDI.

Guru Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek mempunyai solusi yang baik, apabila ada peserta didik yang belum bisa membaca atau menulis huruf hijaiyyah maka dengan sabar guru membimbingnya dengan adanya jam tambahan dilain waktu jam pelajaran seperti pada jam 18.00. selain itu guru juga memberikan pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang diajarkan, apabila siswa tidak bisa menjawab nantinya guru akan mengganti pertanyaan yang mudah untuk dijawab agar peserta didik tidak berkecil hati dan peserta didik akan merasa senang karena bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik akan selalu mengingat pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan ujian nantinya.

Selain itu karakter, sikap serta perilaku peserta didik yang berbeda-beda menjadi hambatan yang dialami oleh guru Al Quran hadis di MTs Darissulaimaniyyah. Hal tersebut dapat diketahui ketika peserta didik terlambat memasuki kelas padahal gurunya sedang menjelaskan materi, akhirnya peserta didik tersebut ketinggalan materi pelajaran. Maka dari itu guru harus segera mengatasi hambatan tersebut dengan memberinya sanksi edukatif dimana guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat berubah supaya peserta didik tidak

mengulangi kesalahan lagi. Sebagaimana yang terdapat pada dikemukakan dalam buku Dilematika Pemberian Sanki di Sekolah bahwa:

Sanki edukatif merupakan sanksi yang dilaksanakan dengan pendekatan disertai memperhatikan alasan peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Dengan melibatkan peserta didik serta pendekatan guru terhadap peserta didik diharapkan peserta didik bisa berubah, tidak mengulangi kesalahannya, menimbulkan rasa optimis serta positif terhadap peserta didik dan peserta didik dapat berkembang dengan baik.¹²⁴

Selain hambatan yang ada diatas hambatan yang terjadi di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yaitu mata pelajaran Al Quran hadis diletakkan di akhir jam pelajaran, yang nantinya mengakibatkan peserta didik mengantuk, tidak mendengarkan materi pelajaran. Guru mata pelajaran Al Quran hadis mempunyai solusi setiap menghadapi hambatan yang ada dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Solusinya yaitu guru harus menyampaikan materi dengan cara lain yang lebih menyenangkan agar peserta didik mudah unuk memahami dan tidak merasa bosan dengan materi.

Jadi dari pembahasan di atas daat disimpulkan bahwasanya hambatan strategi guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yaitu terdiri dari pengetahuan pemahaman materi yang berbeda, karakter yang berbeda-beda, mata pelajaran Al Quran hadis diletakkan di akhir jam pelajaran. Dari hambatan yang ada pastinya

¹²⁴ Dilematika Pemberian Sanki di Sekolah, Suara Pendidikan (Jombang: Yayasan Suara Pendidikan, 2016), hal 13

seorang guru mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada yang nantinya akan menjadikan kualitas belajar peserta didik dapat berjalan dengan optimal.

D. Dampak Strategi Guru Al Quran Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Pengertian dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah beraturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹²⁵ Secara sederhana dampak yaitu pengaruh atau akibat. Peran guru disini harus baik supaya dapat menimbulkan dampak yang positif untuk peserta didik.

Proses pembelajaran di Mts Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik guru menggunakan strategi yang tepat serta dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya menghasilkan dampak yang positif. Misalnya peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek ini menjadi bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al Quran tanpa harus dikasih contoh oleh guru. Strategi yang cocok akan menjadi dampak yang positif untuk keberlangsungan pembelajaran dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya dengan suasana yang nyaman, terbuka, serta tidak membosankan menjadikan

¹²⁵ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya: 2011), hal. 243

dampak positif pembelajaran. Ketika guru menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran guru merasakan dampak positif buktinya hasil belajar siswa yang semakin baik dan memuaskan. Seperti yang dikatakan oleh Bloom dalam buku Agus Suprijono dalam bukunya bahwasanya:

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan itu tidak dilihat secara terpisah melainkan menjadi satu.¹²⁶

Selain pendapat diatas menurut Samino dan Saring Marsudi bahwa pengertian hasil belajar dalam bukunya yaitu:

Hasil belajar merupakan hasil usaha seseorang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, yaitu berupa angka, huruf, maupun tindakan serta wujud kongkritnya bisa berupa raport, transkrip nilai, ijasah, piagam, sertifikat maupun bentuk-bentuk yang lainnya.¹²⁷

Jadi dapat disimpulkan dari adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami, dalam materi pelajaran tertentu. Yang dapat dapat dilihat melalui buku raport, transkrip nilai, ijasah, piagam, sertifikat, maupun bentuk yang lainnya. Dari hal tersebut nantinya guru dapat memilih strategi belajar mengajar yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Penerapan strategi guru Al Quran hadis dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah menimbulkan dampak yang positif. Dalam hal ini guru Al Quran hadis mempunyai

¹²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal 1-7

¹²⁷ Samino, dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Fairuz, 2011), hal. 49

tujuan yang akan dicapai, dan ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu yang pertama, strategi pembelajaran merupakan kegiatan penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, semua diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas bisa diukur dari keberhasilannya peserta didik.

Pada saat guru menerapkan strategi ekspositori ini guru akan lebih mudah dalam memaparkan materi dengan urutan dalam mata pelajaran Al Quran hadis, dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru, dengan penggunaan strategi ini bisa mengatur waktu meskipun materi pembelajarannya banyak.

Dampak positif juga dirasakan oleh peserta didik juga bisa dilihat dari komunikasi antara guru dengan peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan, selain itu sebelumnya guru sudah ada persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, selain itu peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah dipelajari dengan metode praktek. Peserta didik juga mudah mengingat mengenai baca tulis al-quran dengan penerapan metode tahsin, karena dalam metode ini peserta didik dibimbing oleh gurunya langsung dan cara membaca huruf-huruf Al Quran diiramakan yang nantinya mempermudah peserta didik untuk mengingat. Selain itu dapat metode

kerja kelompok yang nantinya peserta didik dapat membantu satu sama lain, serta peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang dipelajari. Seperti saat di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek peserta didik bisa membaca dan menulis Al Quran dengan benar. Metode pembelajaran yang baik akan menciptakan perubahan yang baik pula pada peserta didik serta usaha guru dalam pemilihan metode yang sesuai.¹²⁸

Kesimpulannya bahwa strategi yang tepat sangat berpengaruh pada pendidikan, apabila strateginya kurang tepat maka langkah yang dilakukan oleh guru yaitu mencari solusi agar hambatan yang ada cepat teratasi. Sebuah motivasi dari guru juga sangat diperlukan dalam penguatan saat mengajar agar peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek ini guru menggunakan strategi ekspositori serta menerapkan metode ceramah, kerja kelompok, tahsin, praktek serta diiringi dengan pemberian motivasi serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena segalanya yang ada di guru akan dicontoh oleh peserta didik. Apabila semua berjalan secara optimal maka akan terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

¹²⁸ Jumanta Hamadyama, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 94